

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pendidikan, idealnya harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih memanusiakan manusia, berdaya saing dan berdaya guna agar mempunyai pengaruh di dalam kelompok masyarakat dan mampu untuk bertanggung jawab secara pribadi dan kepada orang lain, ditambah lagi dengan karakter yang baik dan berkeahlian. Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, artinya adalah jika manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak dididik dengan baik, maka mereka tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.¹ Dalam pengimplementasian ini diharapkan siswa mampu menjadi orang yang berkepribadian baik sehingga

¹ Supandi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Juli – Desember 2019 Hlm. 2

menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

Akidah secara umum adalah kepercayaan keimanan dan keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya titik sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, di mana Allah Pemegang kekuasaan tertinggi dan Pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.² Akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shohih tentang prinsip-prinsip agama, perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi *ijma'* (consensus) dari *as-salaf al-shalih*, serta seluruh beritaberita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-Quran dan As-Sunnah yang shahih serta *ijma Salaf Al-Shalih*.³ Akhlak Islamiyah terdapat pada orang-orang yang betul-betul

² Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm.1

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 5

beriman kepada Allah dan rasulNya. Dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang berakhlak mulia pasti akan selalu menjalani kehidupan yang baik, mencari ridho Allah dan menjalankan segala kewajibannya serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan proses esensi ajaran Islam disamping akidah dan syariah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Selain itu juga dapat dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan prilaku pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orangtua, kemudian guru. Semua pengalaman anak yang dilalui sewaktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya akan dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian akan disempurnakan atau diperbaiki oleh gurunya di sekolah.⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama formal yang juga sebagai tempat anak untuk belajar merupakan salah satu filter

⁴ Bediuzzaman Zaid, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019) Hlm. 20

dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Terlebih dalam pembentukan akhlak, kondisi lingkungan edukatif akan menjadi siswa lebih interes dalam berbuat.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media, metode dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan,

kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan yang pada gilirannya akan melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan.

Kebutuhan generasi yang memiliki akhlak dan budi pekerti luhur sebagai pemimpin bangsa di masa mendatang menjadi salah satu penyebab disusunnya kurikulum yang memadukan antara karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembentukan kepribadian luhur sebagai identitas bangsa yang bermartabat. Adapun tujuannya adalah untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan kaum muda agar menjadi manusia beriman bertakwa, memiliki akhlak terpuji, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, cakap dalam bertindak,

kreatif, berjiwa mandiri, dan bertanggung jawab.⁵ Proses pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengimplementasikan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dalam memaksimalkan fungsi dan tujuan pendidikan.

Perubahan global yang sangat cepat menuntut dunia pendidikan untuk tanggap dan menyesuaikan diri dengan menyusun kurikulum yang mampu mengadopsi perubahan tersebut, salah satu yang wajib menyesuaikan diri adalah kurikulum madrasah. Sebagai lembaga pendidikan yang menonjolkan ciri keislaman sebagai keunggulannya, madrasah wajib menyusun kurikulum yang lebih banyak berorientasi pada pengalaman agama secara moderat dan utuh, memiliki dimensi nilai ibadah, dan menempatkan proporsi keilmuan duniawi dengan ukhrowi yang seimbang.⁶ Keberadaan madrasah menjadi tempat ditempanya generasi-generasi penerus pemimpin bangsa yang memiliki kepribadian unggul, beriman dan takwa, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan

⁵ Kemdikbud, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003

⁶ Direktorat Kskk Madrasah et al., KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, 2019.

secara otomatis menjadi benteng sekaligus penyangga tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penerapan kurikulum agar berjalan maksimal perlu disusun sebuah pedoman, untuk itulah Kementerian Agama sebagai pemilik lembaga pendidikan madrasah telah menyusun dan menerbitkan kurikulum PAI dan Bahasa Arab yang dituangkan dalam KMA nomor 183 tahun 2019. Dalam KMA tersebut mengatur Standar Kelulusan, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) untuk bidang studi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat madrasah memiliki perbedaan mendasar dengan SD, SMP, SMA, maupun SMK, khususnya pada materi keagamaan. Madrasah memiliki alokasi waktu untuk materi agama lebih banyak, begitu juga lebih merinci kelompok rumpun PAI menjadi 5 bidang studi yang masing-masing berdiri sendiri.

Secara historis, madrasah merupakan pendidikan yang diawali dari masjid yang pola pembelajarannya menyesuaikan

kebutuhan peserta didik.⁷ Visi madrasah yang termuat dalam Renstra Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Untuk mewujudkan visi tersebut, perlu disusun misi yang mendukung. Secara garis besar, misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing. Tujuan dari diadakannya madrasah adalah untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sesuai tatanan kehidupan berbagai dan bernegara .⁸ Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional secara umum bahkan memiliki kelebihan di bidang agamis. Dalam hal lain, seperti bidang sains dan teknologi pendidikan di madrasah juga tidak kalah kualitas, terbukti sudah banyak peserta didik di madrasah yang memiliki prestasi di bidang tersebut bahkan sampai tingkat internasional.

Membahas KMA nomor 183 tahun 2019 tentu tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan kurikulum 2013 yang menggunakan

⁷ Kholilur Rahman, *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 1–14

⁸ Dirjen Pendidikan Agama Islam, *KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019

pendekatan saintifik. Saintifik (*scientific*) berasal dari bahasa Inggris yang diartikan menjadi ilmiah. Kata pendekatan dalam bahasa Inggris juga disebut *approach* dapat dimaknai sebagai konsep dasar yang mendasari, menginspirasi, dan menguatkan pemikiran tentang suatu hal. Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan terhadap suatu hal yang didasarkan pada teori ilmiah tertentu⁵. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah dengan perangkat, media, dan sarana disesuaikan kebutuhan pembelajaran. Semua proses pembelajaran dilakukan dengan merujuk kepada hal-hal yang bersifat ilmiah, dimulai dari pemahaman kontekstual, konseptual, prosedural, sampai metakognitif. Dalam implementasi pendekatan saintifik perlu dirancang khusus agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, menganalisis hasil, atau menemukan sebuah prinsip melalui pengamatan langsung, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, menyimpulkan, dan melaporkan hasilnya.

KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah

memiliki ruang lingkup, yang terdiri atas kerangka dasar kurikulum PAI dan Bahasa Arab, standar kompetensi lulusan dan standar isi PAI dan Bahasa Arab, pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, penilaian PAI dan Bahasa Arab, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) PAI dan bahasa Arab pada madrasah. Kesemuanya berlaku untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum PAI Madrasah KMA 183 Tahun 2019 di MAN 3 Lebak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada tersebut di atas, peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak?
4. Factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak.

4. Untuk mengetahui Factor pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan KMA 183 tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana kajian tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi aqidah akhlak dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, pertimbangan, dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk penelitian yang relevan. sehingga dapat terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

KMA 183 Tahun 2019 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peraturan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik yang dirancang agar peserta didik melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, bagi guru yang terpenting adalah mengubah mindset dan memahami serta mampu menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajarn yang diterapkan pada KMA 183 Tahun 2019

dengan baik, sesuai dengan standar proses yang telah dipersyaratkan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik guru dan peserta didik memiliki peranan yang sangat aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran memiliki peran sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik sedangkan murid sebagai audiens harus berperan aktif dalam proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Guru aqidah akhlak di MAN 3 Lebak telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi guru masih memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya penelitian terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 yang menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dapat digunakan untuk

mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup dan berbentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu implementasi KMA 183 Tahun 2019 pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Lebak dan sub bab tentang penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi pemaparan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.